

## Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Masyarakat Multikultural

Ida Laila Mahmud<sup>1\*</sup>, Chusnul Mar'iyah Mahmud<sup>2</sup>, Ayuni Setiawati<sup>3</sup>, Muhammad Jalaluding<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Jendral Sudirman, Kel. Waioti, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur  
E-mail: [idalailahmahmud@gmail.com](mailto:idalailahmahmud@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5878>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 15 Mar 2026

Accepted: 01 April 2026

#### Kata Kunci:

Toleransi,  
Multikulturalisme,  
Pendidikan  
Kewarganegaraan.

#### Keywords:

Tolerance,  
Multiculturalism, Civic  
Education.



### ABSTRACT

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki keberagaman tinggi dalam suku, agama, budaya, dan bahasa yang menjadi kekuatan sekaligus berpotensi memicu konflik akibat rendahnya toleransi. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan dalam menanamkan nilai kebinekaan, toleransi, dan hidup damai. Perguruan tinggi berperan strategis dalam membangun sikap toleran melalui pendidikan multikultural, khususnya melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang membentuk karakter mahasiswa agar mampu hidup harmonis. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran PKn dalam menanamkan nilai toleransi pada masyarakat multikultural dengan metode studi pustaka dari berbagai literatur relevan. Hasil menunjukkan bahwa PKn berperan penting melalui integrasi nilai Pancasila, kebinekaan, dan multikulturalisme dalam pembelajaran. Dengan demikian, PKn menjadi sarana strategis untuk membangun toleransi dan memperkuat persatuan di tengah keberagaman Indonesia.

*Indonesia, as a multicultural country, has a high diversity of ethnicities, religions, cultures, and languages, which is both a strength and a potential trigger for conflict due to low tolerance. This emphasizes the importance of education in instilling the values of diversity, tolerance, and peaceful living. Universities play a strategic role in building a tolerant attitude through multicultural education, particularly through Citizenship Education (PKn), which shapes students' character so they can live harmoniously. This study aims to examine the role of PKn in instilling the value of tolerance in a multicultural society using a library study method from various relevant literature. The results show that PKn plays a significant role through the integration of Pancasila values, diversity, and multiculturalism in learning. Thus, PKn becomes a strategic tool for building tolerance and strengthening unity amidst Indonesia's diversity.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Ida Laila Mahmud, et al (2026). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Masyarakat Multikultural, 4(4) 23325-23328. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5878>

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesatuan dan keharmonisan di tengah perbedaan (Hakim & Darajat, 2023). Keberagaman ini seharusnya menjadi kekuatan dan kekayaan bangsa, namun tidak jarang menimbulkan konflik dan ketegangan sosial (Arum et al., 2023). Pertikaian sosial yang berkaitan dengan identitas serta kurangnya toleransi menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kesadaran berbangsa sejak tingkat komunitas. Prinsip-prinsip Pancasila, sikap toleran, dan kehidupan berdampingan perlu diajarkan secara berkelanjutan (Yolandari et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap kebinekaan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, inklusif dan damai (Istianah et al., 2023).

Toleransi beragama di perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam menjaga kedamaian. Terutama dalam ruang lingkup perguruan tinggi ketika kita beraktivitas dan berinteraksi. Dengan kita bertoleran terhadap orang lain, maka semua perbedaan tidak akan menjadi konflik. Hal ini, menjadi penting dalam penguatan nilai toleransi di perguruan tinggi, karena sampai detik ini masih rendahnya informasi tentang sikap toleransi di kalangan mahasiswa (Wenzana et al., 2024). Banyak perguruan tinggi di Indonesia saat ini memiliki mahasiswa yang beragam latar belakang sosial, budaya, agama, bahasa asal daerah, dan lain-lain. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mengembangkan sikap toleransi di kalangan mahasiswa serta pergaulannya di lingkungan kampus agar berkembang dengan baik dan berkarakter saling menghargai, demokratis dan cinta kedamaian (Rahmawati et al., 2023).

Untuk meminimalisir terjadinya konflik antar masyarakat yang dilatar belakangi oleh perbedaan suku, agama, ras, dan budaya, perguruan tinggi harus menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perbedaan kepada para mahasiswa. Proses pendidikan tersebut dapat ditempuh dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan (Celina et al., 2025).

Multikulturalisme adalah tanggapan dan pandangan suatu masyarakat atau pemerintah terhadap permasalahan yang ada pada keragaman etnis dan budaya. Selain itu, multikulturalisme telah berkembang menjadi doktrin yang bisa saja membuat keragaman etnis masuk ke dalam struktur masyarakat umum dengan tujuan penciptaan persatuan nasional dalam lingkup keberagaman (Radeisyah et al., 2024). Nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan melalui mata kuliah yang ditujukan untuk pembentukan karakter, salah satunya melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (Suyahman & Rahmawati, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kebinekaan kepada Mahasiswa (Istianah et al., 2024). Tujuan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan peran warga negara serta substansi bela negara, sehingga mampu menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa Indonesia (Nanggala, 2022). Melalui PKn, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya hidup rukun dan damai dalam keberagaman (Putri et al., 2022). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat banyak tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kebinekaan ke dalam pembelajaran PKn (Istiningsih & Dharma, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, jurnal ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui peran pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai toleransi pada masyarakat multikultural.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang membentuk data deskriptif dapat berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Anjasmari et al., 2023). Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai toleransi pada masyarakat multikultural. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan kepada responden. Angket disusun berdasarkan indikator nilai toleransi dan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan nilai toleransi pada masyarakat multikultural. Data diperoleh melalui angket dengan 20 pernyataan menggunakan skala Likert 1–4 yang disebarakan kepada 50 responden. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui perhitungan skor dan persentase, kemudian diinterpretasikan secara naratif.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase jawaban responden untuk setiap pernyataan sebagai berikut. Sebagian besar pernyataan menunjukkan persentase yang tinggi, berkisar antara 81,5% hingga 90%, yang mengindikasikan respon positif terhadap peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai toleransi. Pernyataan dengan persentase tertinggi terdapat pada item nomor 1 dan 20, masing-masing sebesar 90%, yang menunjukkan bahwa PKn sangat membantu responden dalam memahami pentingnya sikap toleransi serta memotivasi mereka untuk menjadi warga negara yang menghargai keberagaman.

***Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Masyarakat Multikultural, Ida Laila Mahmud, Chusnul Mar'iyah Mahmud, Ayuni Setiawati, Muhammad Jalaluding***

23327

Persentase tinggi juga terlihat pada pernyataan yang berkaitan dengan penghargaan terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan budaya (88%), penerapan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari (86,5%), serta sikap saling menghormati dan menolak diskriminasi dalam kehidupan bermasyarakat (85%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi yang diajarkan dalam PKn tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku responden.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang baik hingga sangat baik dalam menanamkan nilai toleransi pada masyarakat multikultural, sebagaimana tercermin dari tingginya persentase pada hampir seluruh indikator yang diukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan signifikan dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku toleran pada masyarakat multikultural. Tingginya persentase pada pernyataan pertama (90%) menegaskan bahwa PKn berfungsi sebagai sarana edukatif yang efektif dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan PKn yang menekankan pembentukan warga negara yang berkarakter, demokratis, dan menghargai keberagaman.

Materi PKn yang mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan budaya memperoleh respons positif dengan persentase 88%. Temuan ini menunjukkan bahwa PKn berkontribusi dalam memperkuat nilai pluralisme dan persatuan dalam keberagaman. Persentase yang tinggi pada pernyataan mengenai persatuan dan relevansi nilai toleransi dengan kondisi masyarakat multikultural (82,5% dan 87%) mengindikasikan bahwa pembelajaran PKn dipandang kontekstual dan sesuai dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PKn berperan dalam membentuk sikap sosial yang inklusif, seperti sikap saling menghormati, keterbukaan terhadap perbedaan, dan kemampuan bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang beragam. Hal ini terlihat dari persentase tinggi pada pernyataan terkait penghargaan terhadap pendapat orang lain, penolakan terhadap diskriminasi, serta penerapan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang seluruhnya berada di atas 84%. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai moral dan sosial, khususnya toleransi. Nilai-nilai tersebut menjadi modal penting dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan di tengah masyarakat multikultural.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan dan memperkuat nilai toleransi, baik pada ranah pemahaman, sikap, maupun perilaku. Peran ini menjadi sangat penting dalam upaya membangun masyarakat yang damai, adil, dan saling menghargai di tengah keberagaman sosial dan budaya.

## **SIMPULAN**

Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi pada masyarakat multikultural. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase jawaban responden pada seluruh pernyataan angket, yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pembelajaran PKn tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya toleransi, tetapi juga membentuk sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menolak diskriminasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sarana strategis dalam membangun karakter warga negara yang menghargai keberagaman dan menjaga kerukunan sosial.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Anjasmari, N. M. M. N. (2023). Kinerja Pegawai Pada Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (Uppd) Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2163–2171.
- Arum, W. S. A., Fahri, M., Amelia, N., & Watini, S. (2023). Implementasi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Dalam Pendidikan Karakter Pancasila. *Technomedia Journal (TMJ)*, 8(1), 18–28.
- Celina, A., Zakiah, L., Naurah, A., Adibah, F. N., Hairunnisa, S. N., & Purwanto, V. D. (2025). Pengaruh

- Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(10), 02.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriyanti, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29.
- Istianah, A., Maftuh, B., Malihah, E., Kewarganegaraan, P., Pascasarjana, S., Pendidikan, U., Bebas, P., Artikel, I., Istianah, A., Indonesia, U. P., & Education, J. (2023). Konsep Sekolah Damai : Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integritas Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25–42.
- Nanggala, A. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Soshum Insentif*, 197–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Putri, A. L., Nurohmah, W., & Rustini, T. (2022). Menumbuhkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Subtema Hari Raya Agama. *Harmony*, 7(1), 21–25.
- Radeisyah, A. D., Nirmala, B., Amrina, B., & Putri, E. (2024). Identitas Nasional Sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa Di Tengah Tantangan Multikulturalisme Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(1), 82–95.
- Rahmawati, C. A., Sa'adah, F., Nawwaf, M. F., Azzahra, N. R., Mubarak, S., Nugraha, D. M., & Ruyadi, Y. (2023). Toleransi Beragama Di Perguruan Tinggi. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 15(1), 29–38.
- Suyahman, & Rahmawati, A. (2021). Keterkaitan Pendidikan Multikultural Dengan Pembelajaran PPKn Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 6(2), 50–66.
- Wenzana, K. H., Nafilah, H., & Novitasari, M. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(3), 232–244.
- Yolandari, J., Mitha, A. N., & Yudha, R. K. (2025). Penguatan Nilai Kewarganegaraan dan Sikap Toleransi melalui Aktivitas Literasi di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12697–12701.